

RINGKASAN

DESI MARYANTI. Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan dan Perusahaan Kimia Pertanian. Dibimbing oleh HERMANTO SIREGAR dan TRIAS ANDATI.

Perkebunan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini dilaporkan memberikan kontribusi yang cukup signifikan baik terhadap devisa negara maupun pendapatan nasional Indonesia (PDB). Selain itu usaha perkebunan, khususnya kelapa sawit, juga dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di masa depan, karena kebutuhan masyarakat dunia akan produk-produk turunan minyak sawit baik sebagai produk pangan maupun sebagai bahan bakar alternatif, akan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk dunia. Pertumbuhan yang terjadi pada sektor perkebunan akan mendorong perkembangan sektor-sektor lain yang terkait, salah satunya adalah sektor kimia pertanian yang masuk dalam agribisnis hulu dalam sistem agribisnis perkebunan. Hal itu dimungkinkan karena biaya untuk pengadaan pupuk dan pestisida merupakan biaya dominan dalam operasional usaha perkebunan. Dengan demikian pertumbuhan yang terjadi pada sektor perkebunan penting artinya bagi sektor kimia pertanian, begitu pula sebaliknya.

Kondisi lingkungan bisnis yang sangat dinamis menuntut setiap perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tepat agar dapat memenangkan persaingan demi kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Hal itu dapat dicapai dengan strategi pertumbuhan, baik secara internal melalui pengembangan aset produktif perusahaan, maupun secara eksternal melalui merger dan akuisisi. Menurut beberapa literatur, pengembangan perusahaan melalui merger atau akuisisi dinilai lebih efisien untuk mencapai pertumbuhan yang diharapkan dibandingkan dengan menggunakan strategi pertumbuhan secara internal maupun aliansi strategis. Hal inilah yang mendorong maraknya aktivitas merger dan akuisisi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan perkebunan dan perusahaan kimia pertanian. Integrasi melalui merger dan akuisisi (M&A) tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan di tengah persaingan yang semakin intensif. Namun sayangnya tidak ditemukan konsensus dari para peneliti terdahulu mengenai dampak merger dan akuisisi yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terlibat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan pengaruh M&A terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perkebunan dengan perusahaan-perusahaan kimia pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Uji *t-student*, *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon* digunakan untuk menilai dan membandingkan pengaruh M&A terhadap kinerja keuangan kedua perusahaan, yang diwakili oleh parameter DER, ROA, ROE, EVA dan PBV. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh bukti bahwa pengaruh M&A terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan berbeda signifikan dengan pengaruh M&A terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia pertanian, kecuali untuk parameter EVA. Pada perusahaan perkebunan, selain DER, M&A yang dilakukan terbukti menurunkan kinerja keuangan perusahaan, namun hanya ROA, ROE dan PBV saja yang menunjukkan perbedaan signifikan.

Sedangkan pada perusahaan kimia pertanian, kecuali EVA, seluruh parameter kinerja paska M&A menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum M&A.

Perbedaan pengaruh M&A terhadap kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh strategi M&A yang diambil oleh manajemen. Beberapa perusahaan perkebunan lebih memilih untuk melakukan akuisisi horizontal pada perusahaan perkebunan yang belum beroperasi secara komersial, sehingga perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut belum dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi perusahaan induknya. Meskipun demikian, dari akuisisi yang dilakukan perusahaan berhasil menguasai aset-aset berupa lahan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang akan menjadi sumber pertumbuhan perusahaan di masa depan. Satu dari dua perusahaan kimia pertanian yang terpilih sebagai obyek dalam penelitian ini memilih untuk melakukan diversifikasi melalui M&A karena menilai bahwa perusahaan tidak mungkin mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi melalui pertumbuhan secara internal. Strategi tersebut terbukti efektif ketika industri yang dijalaninya selama ini masuk pada fase *decline*. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah perusahaan melakukan M&A, meskipun M&A tersebut belum dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan secara ekonomis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa M&A yang dilakukan oleh perusahaan kimia pertanian lebih mampu menghasilkan sinergi yang diharapkan dibandingkan M&A yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan. Karena upaya merger dan akuisisi yang dilakukan tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, maka disarankan bagi manajemen perusahaan yang hendak melakukan merger dan akuisisi untuk membuat perencanaan yang cermat terkait dengan pemilihan perusahaan target, valuasi perusahaan target, valuasi *potential future income*, waktu serta metode pembayaran yang dipilih pada M&A yang dilakukan.

Kata kunci: kinerja keuangan, merger dan akuisisi, perusahaan kimia pertanian, perusahaan perkebunan, terdaftar di Bursa Efek Indonesia

© Hak Cipta Milik IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencatunkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.